



**Judul Buku** : **Mengenal Jurnalisme Lingkungan**

**Hidup Penulis** : **Ana Nadya Abrar**

**Penerbit** : **Gajah Mada University Press**

**Tahun Terbit** ; **2018**

**ISBN** : **978-979-420-272-2**

**Jumlah Halaman** : **172**

Buku ini memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai Jurnalisme Lingkungan Hidup, dimana buku ini memiliki tujuan untuk membedakan berita lingkungan dari kategori berita lainnya, yaitu politik, ekonomi, dan olahraga.

Berita yang diberitakan oleh media massa sebenarnya tidak selalu tanpa nilai. Karena itu, setiap media yang disebutkan di atas memiliki aturan redaksional yang unik. Kebijakan redaksional ini ditentukan oleh kombinasi cita-cita media bersangkutan dan kondisi obyektif audiensnya.

Kebijakan ini kemudian menentukan seluruh tata kerja media. Berita tidak akan dimuat, tidak peduli seberapa pentingnya.

Pada dasarnya berita lingkungan hidup, sama dengan berita lainnya, namun, yang membedakan adalah bahan baku berita lingkungan, yaitu realitas lingkungan yang menjadi topik utama, seperti, pencemaran, polusi udara, dan pengundulan hutan.

Dimana Realitas seperti ini tidak mudah untuk dilacak. Wartawan seringkali membuat kesimpulan yang salah tentang mengenai berita lingkungan hidup. Berita akan dimuat jika seorang wartawan berhasil mengung. Karena fakta bahwa fakta lingkungan hidup tidak selalu menyebabkan konflik kepentingan antara berbagai pihak.

Sebagai contoh, seorang wartawan mungkin ingin melaporkan kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh pengundulan hutan. Di lapangan, ia menemukan bahwa tanggul sungai pecah sehingga menyebabkan banjir di tiga desa yang terletak di sekitar sungai. Setelah dilacak, hutan di hulu sungai itu digundul.

Pelacakan lebih lanjut menunjukkan bahwa pemegang Hak Penguasaan Hutan (HPH) menebang hutan sesuka hati, bersama dengan penduduk desa sekitarnya yang mencari kayu bakar semau-maunya, dan kebakaran hutan adalah sumber masalah.

Wartawan mewawancarai para ahli untuk melengkapi berita. Semua pendapat mereka ternyata berbeda. Ada yang mengusulkan batasan untuk pemegang HPH. Meskipun pemerintah membutuhkan uang dari penjualan kayu. Seseorang mengatakan bahwa penduduk dilarang mencari kayu bakar.

Meskipun mereka tidak memiliki pilihan lain. Selain itu, ada yang mengusulkan pengawasan hutan yang lebih ketat. Meskipun banyak uang diperlukan untuk membayar karyawannya. Berita itu tidak akan pernah memuaskan semua pihak, terlepas dari bagaimana wartawan menyusun faktanya. Selalu saja ada yang diuntungkan.

Inilah mengapa para ahli berpikir tentang jurnalisme lingkungan hidup yang mendukung kesinambungan lingkungan hidup. Artinya, fokus penulisan berita adalah untuk menjaga lingkungan kita saat ini agar tetap baik untuk generasi berikutnya.

Prinsip ini sudah tersebar luas di kalangan jurnalis lingkungan hidup.

Namun, untuk menerapkannya, selain keterampilan hukum yang standar, juga diperlukan pengetahuan yang cukup luas tentang hubungan antara alam, manusia, pembangunan, dan ekonomi secara keseluruhan; dampak fisik dan sosial kerusakan lingkungan hidup; dan metode menanggulangi kerusakan lingkungan hidup. Masuk akal bahwa jurnalis menjadi terbiasa dengan lingkungannya.

Dalam buku ini juga menjelaskan jika wartawan lingkungan juga perlu membina spiritualisme, yang dimaksud disini adalah meyakinkan yang hidup saat ini (manusia) mengenai keberadaan alam ini, contohnya: gagasan bahwa semua anak manusia hidup di atas hanya ada satu bumi dan satu langit, jadi semua orang harus menghidupkan pikiran, hati, dan semangat mereka untuk membantu menjaga lingkungan hidup. Lalitha Vaidyanathan menyatakan bahwa spiritualitas ini sangat penting karena ia tidak mengenal batas negara, agama, bahasa, dan jenis kelamin.

Wartawan yang memiliki spirit semacam ini akan tahu bahwa manusia sekarang tidak hanya khawatir tentang tanah, tetapi juga tentang udara, air, dan sinar matahari. Ia pasti akan tahu bahwa manusia tidak dapat menarik batas udara, sinar matahari, dan air seperti yang mereka lakukan terhadap tanah.

Tidak ada jaminan bahwa manusia akan terbebas di tempat lain jika udara, air, dan sinar matahari sudah tercemar. Dengan demikian, wartawan yang harus selalu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca akan melihat masalah lingkungan hidup dalam konteks ini. Kesadaran seperti ini akan mendorong wartawan untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menyampaikan berita lingkungan hidup.

Dalam buku ini juga dijelaskan jika wartawan lingkungan harus mengubah gaya penyajian. Informasi tentang lingkungan hidup harus disajikan secara sederhana, menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, tanpa banyak grafik dan angka, dan mengungkapkan proses biologi, kimia, dan fisika melalui kutipan dialog yang hidup.

Tujuan umumnya adalah agar informasi tersebut mudah dipahami, menarik, dan memperkaya pemahaman pembaca. Jika isinya memang menarik bagi pembaca, kiat seperti ini akan bermanfaat bagi mereka. Akibatnya, pola informasinya harus diperhatikan.

Informasi tentang lingkungan hidup yang kita baca di media cetak baru-baru ini seringkali tidak lengkap.

Pembaca tidak menerima informasi yang cukup mendalam. Jika yang dilaporkan adalah realitas lingkungan hidup yang memerlukan solusi segera, kedangkalan ini sangat terasa. Seringkali, solusi yang ditawarkan adalah solusi terbaik; formalitas hanya melengkapi berita.

Kelebihan buku ini adalah Berita lingkungan hidup memiliki bahan baku yang unik, yaitu realitas lingkungan yang menjadi topik utama, seperti pencemaran, polusi udara, dan

pengundulan hutan. Buku ini menjelaskan bagaimana wartawan harus memahami dan melaporkan berita lingkungan hidup secara lebih spesifik.

Kekurangan buku ini adalah Buku ini menggunakan bahasa yang ilmiah yang sulit dipahami. Penggunaan bahasa yang ilmiah dapat menghambat pemahaman tentang jurnalisme lingkungan hidup, terutama bagi pembaca yang tidak memiliki latar belakang ilmiah.

Saya sangat menyarankan Anda untuk segera meminjam buku ini dari Perpustakaan Universitas Pembangunan Jaya jika Anda tertarik untuk membacanya. Selamat membaca!

**Oleh** : **Raga Sandy Ramadiyan**

**NIM** : **2020041079**

**Program Studi** : **Ilmu Komunikasi**